

# PENGEMBANGAN LKS UNTUK METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 PALEMBANG

**Farida Aryani<sup>1</sup>**

Alumni S2 FKIP Unsri / Guru SMA Negeri 10 Palembang

E-mail: [fdaryani@yahoo.com](mailto:fdaryani@yahoo.com)

**Cecil Hiltrimartin<sup>2</sup>**

Dosen S2 FKIP Unsri

E-mail: [hiltrimartincecil@yahoo.com](mailto:hiltrimartincecil@yahoo.com)

## **Abstract :**

The aim of this research are : (1) Producing the student worksheet for valid and practical guidance find method in math learning in the eighth class student in SMP Negeri 18 Palembang. (2) To know potential effect of the using student worksheet for guidance finder method to ability the eight class in SMP Negeri 18 Palembang. The research is developed learning practice plan, the student worksheet and the ability student test. This research use the development research method, and it contains analysis, design, evaluation and revision. The collecting data were used by observation and test. Observation use to analysis student activity along teaching learning process and the test use to analysis student ability. Subjects in this research are 40 students in the eight class in SMP Negeri 18 Palembang. The conclusion are: (1). the student worksheet are developed in this research is valid, practical and have potency effect for the student ability in the eighth class student in SMP Negeri 18 Palembang. (2). Prototype of the student worksheet is valid and practical. Valid were shown by validation evaluation that all validation result good base on content and construct and language. Practical were shown by every student can using the student worksheet good. (3) the student worksheet have potency effect to student ability. It were shown b the ability test result in good student ability level.

**Key words:** *guidance find method, student worksheet.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan

pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba. Peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Guru yang bertugas sebagai mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media serta metode-metode pembelajaran, untuk dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peran guru didalam pembelajaran merupakan seorang fasilitator, moderator, dan evaluator, sedangkan siswa berfikir, mengkomunikasikan alasannya, melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain”(Zulkardi, 2001:13).

Pemilihan metode-metode pembelajaran tertentu sangat mempengaruhi sikap peserta didik dan prestasi belajar yang diharapkan. Guru dewasa ini tidak boleh hanya mengandalkan metode pembelajaran berupa ceramah saja, dikarenakan hal tersebut cenderung akan membosankan siswa, serta tidak dapat memancing seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk berpikir aktif dan kreatif mengenai materi yang diajarkan. Guru yang menggunakan beberapa variasi dalam metode pembelajaran akan membuat siswa menjadi senang dan bergairah dalam melakukan proses belajar mengajar, yang imbasnya tentunya berupa prestasi belajar maksimal yang diharapkan.

Metode pembelajaran, menurut Mukhtar dan Yamin.M (2007:101) adalah cara melakukan, menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam

mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, dengan tetap memperhatikan faktor lain seperti guru, siswa, lingkungan belajar, media dan lainnya (Fathurrohman, P dan Sobri 2007:55).

Salah satu metode pembelajaran adalah metode penemuan terbimbing, dimana dengan metode ini dominasi pembelajaran di kelas adalah dominasi siswa. Peran guru adalah sebagai fasilitator, serta pada saat menyiapkan perangkat pembelajaran berupa LKS. Hal ini dikarenakan, metode *discoveri* atau metode penemuan terbimbing adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Ruseffendi, 1988:329). Diharapkan, jika siswa terlibat aktif dalam menemukan pola dan struktur matematika itu, siswa akan memahami konsep dan teorema lebih baik, ingat lebih lama dan mampu mengaplikasikannya ke situasi yang lain dan akan membawa siswa ingin mengetahui lebih lanjut hubungan pola dan struktur yang ditemukan tadi.

Dalam suatu pembelajaran matematika, guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau dan mampu menyelesaikan soal-soal, dan bila perlu membimbingnya sampai mereka dapat menyelesaikannya (Hudoyo:1988). Bimbingan yang dimaksud dapat diberikan secara lisan atau secara tertulis,

namun bantuan secara tertulis dalam *lembar kerja siswa* akan lebih jauh efektif, karena dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa.

Untuk dapat memberikan bantuan itu secara efektif, apalagi secara tertulis, tentu diperlukan persiapan yang cukup baik dari guru-guru, terutama dalam penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip itu dalam langkah-langkah penyelesaian soal. Persiapan itu dapat dilakukan guru ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan cara ini dapat diharapkan kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran akan meningkat.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (suyitno, 1997:40).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah berupa makalah Penelitian Tindakan Kelas Morisca Yusuf (2007), pada materi bangun datar segitiga dan segiempat. Dan skripsi Rahmawati (2006) yang meneliti tentang aktivitas dan belajar matematika dengan metode terbimbing pada pokok bahasan Lingkaran. Kedua penelitian tersebut selain berbeda materi juga bertujuan meningkatkan prestasi belajar, dengan menerapkan langkah pembelajaran penemuan terbimbing dan kelemahan produk LKSnya belum teruji validitasnya dari pakar.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan pengembangan LKS untuk metode penemuan terbimbing yang disertai dengan RPP dan buku petunjuk guru.pada materi bangun ruang sisi datar yang peneliti tuangkan dengan judul penelitian “*Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMP kelas VIII*”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah LKS metode penemuan terbimbing yang valid dan praktis, dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Palembang? 2) Bagaimana potensial efek penggunaan LKS untuk metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Palembang? Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan LKS untuk metode penemuan terbimbing yang valid dan praktis dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Palembang. 2) Mengetahui potensial efek penggunaan LKS untuk metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Palembang. Penelitian ini memberikan manfaat 1) Bagi siswa, Siswa yang belajar matematika menggunakan LKS untuk metode penemuan terbimbing diharapkan dapat memberikan suasana baru, memotivasi siswa untuk memperkaya pengalaman belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

2) Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan LKS untuk metode penemuan terbimbing yang telah dibuat pada materi bangun ruang sisi datar, sebagai alternatif dalam memperkaya variasi pembelajaran. 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat merupakan salah satu masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan atau *development research* tipe *formative research* (Tessmer,1999 ; Zulkardi, 2002). Penelitian pengembangan sebagai jenis penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan LKS untuk metode penemuan terbimbing. *Prosedur penelitian* ini dibagi dalam 3 tahapan, meliputi : 1. *Self Evaluation* terbagi dua yaitu a). Analisis b). Desain 2. *Prototyping* ( validasi, evaluasi dan revisi ) terbagi dua yaitu a). *Expert Review* dan *One-to-one* b). *Small Group* (kelompok kecil ) 3. *Field Test* ( Uji lapangan )

Berdasarkan metode dan prosedur penelitian di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran, digunakan metode observasi dengan pengamatan yang dilakukan oleh salah seorang rekan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa untuk

metode penemuan terbimbing. Tes diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 18 Palembang dengan jumlah 40 orang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki yang terlibat selama kegiatan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS untuk metode penemuan terbimbing.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Evaluasi

#### Hasil dan analisis data observasi aktivitas siswa

Penelitian ini diujicobakan pada bulan Maret 2009 – April 2009 di SMP Negeri 18 Palembang pada kelas VIII-8 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terbagi dalam 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh 9 orang observer, untuk satu orang observer mengamati satu indikator. Mereka bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa untuk mengetahui kepraktisannya.

Dalam pembelajaran ini, masing-masing kelompok diberikan LKS, LKS terdiri dari LKS 1, LKS 2, LKS 3 dan LKS 4 dengan pokok

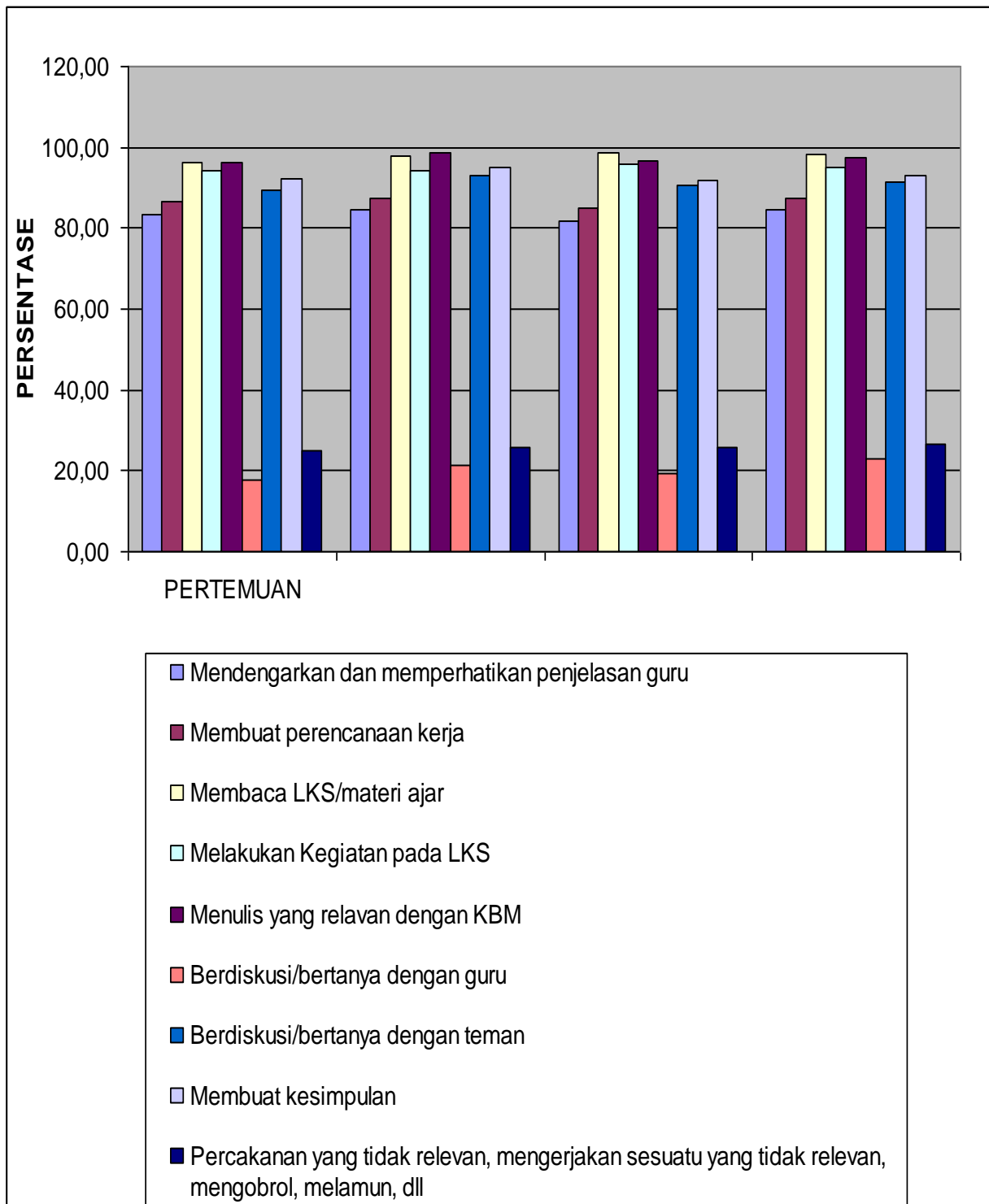
bangun ruang sisi datar, kemudian setelah pembelajaran berlangsung, siswa diberikan tes.

Dari hasil observasi, maka dapat dibuat tabel hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

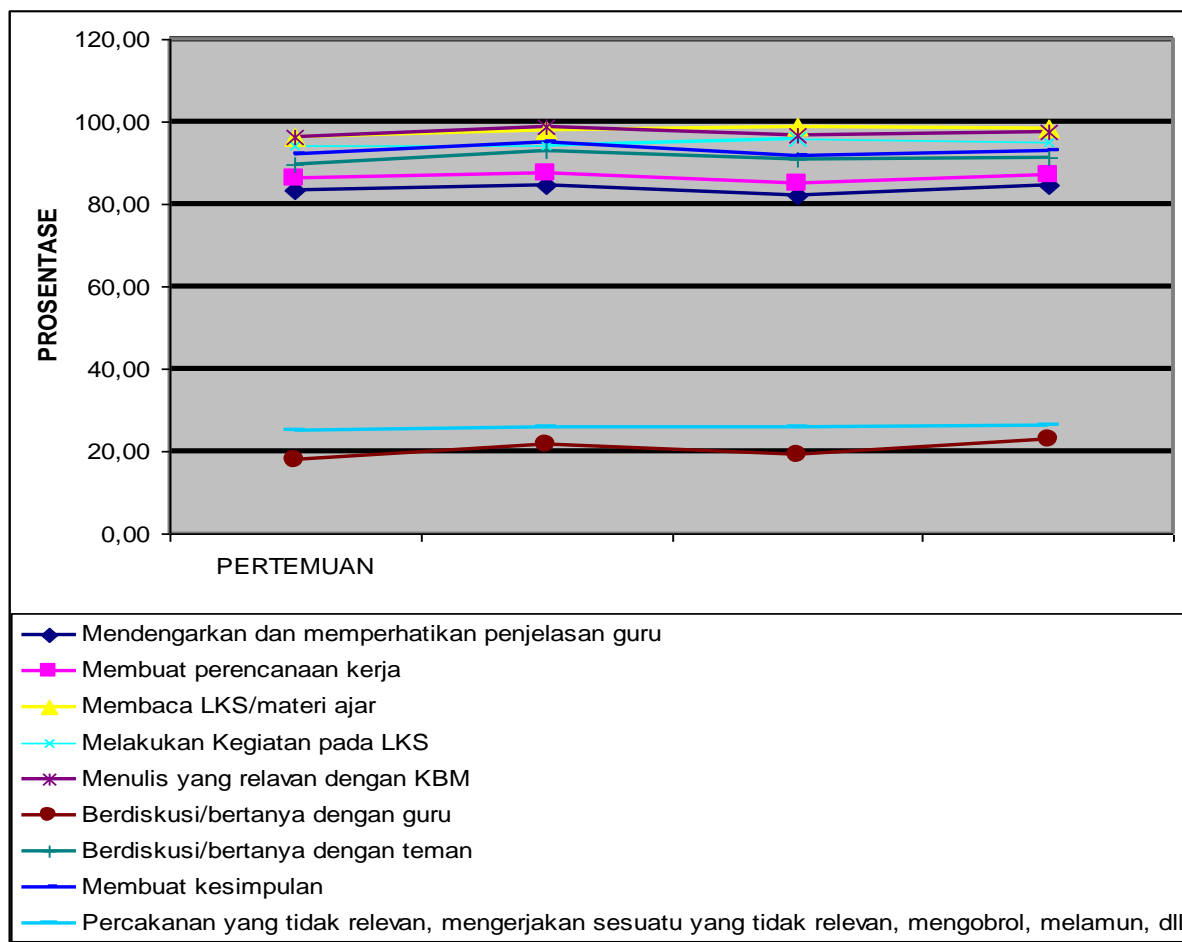
Tabel. Persentase hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	83,47	84,58	81,94	84,58	83,65	SANGAT BAIK
2	Membuat perencanaan kerja	86,39	87,50	85,00	87,22	86,53	SANGAT BAIK
3	Membaca LKS/materi ajar	96,39	97,78	98,75	98,33	97,81	SANGAT BAIK
4	Melakukan Kegiatan pada LKS	94,03	94,31	95,69	94,86	94,72	SANGAT BAIK
5	Menulis yang relevan dengan KBM	96,11	98,61	96,81	97,50	97,53	SANGAT BAIK
6	Berdiskusi/bertanya dengan guru	17,78	21,53	19,17	22,92	20,35	BURUK
7	Berdiskusi/bertanya dengan teman	89,58	92,92	90,69	91,25	91,11	SANGAT BAIK
8	Membuat kesimpulan	92,22	94,86	91,67	93,06	92,95	SANGAT BAIK
9	Percakapan yang tidak relevan, mengerjakan sesuatu yang tidak relevan, mengobrol, melamun, dll	25,00	25,69	25,97	26,39	25,76	KURANG BAIK

Sumber : Hasil analisis peneliti, 2009



Gambar. Grafik hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran



LKS yang dibuat sudah dikategorikan praktis karena semua siswa sudah dapat menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan baik tanpa bantuan guru, karena guru disini berperan sebagai fasilitator dengan membimbing siswa agar termotivasi untuk belajar, ini terlihat dari tabel diatas dimana berdiskusi/ bertanya dengan guru mencapai (20,35%) dengan kategori **buruk**. Percakapan yang tidak relevan, mengerjakan sesuatu yang tidak relevan, mengobrol, melamun dan lain-lain mencapai (25,76%) dengan katagori **kurang baik** artinya pada indikator ini siswa aktif menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam

pembelajaran karena pada indikator ini terlihat siswa dalam kelas tersebut tidak ribut, mereka memang melakukan kegiatan yang ada di LKS dengan metode penemuan terbimbing. Sedangkan Membaca LKS/ Materi ajar (97,81%), dan Melakukan kegiatan pada LKS (94,72%) disini siswa terlihat aktif dengan menggunakan LKS penemuan terbimbing. Mereka terlihat tampak senang melakukan kegiatan di LKS tersebut, yang pada akhirnya mereka akan menemukan suatu rumus. Aktivitas siswa disini terlihat semakin meningkat pada pertemuan keempat, pada pertemuan pertama mungkin mereka masih aneh dan malu-malu

untuk aktif dalam pembelajaran. Diharapkan bila kegiatan proses pembelajaran seperti ini terus-menerus dilakukan, siswa akan terbiasa mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi dan membiasakan menarik kesimpulan sendiri tanpa bantuan guru. Disini

peneliti ( guru ) berperan sebagai fasilitator dengan membimbing siswa agar termotivasi untuk belajar.

Untuk aktivitas kegiatan per siswa berdasarkan indikator yang diamati diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel. Kategori aktivitas per siswa pada saat proses belajar mengajar

Nomor Indikator	sangat baik	(%)	baik	(%)	cukup baik	(%)
indikator 1	25	62.5	15	37.5	0	0
indikator 2	33	82.5	7	17.5	0	0
indikator 3	40	100	0	0	0	0
indikator 4	40	100	0	0	0	0
indikator 5	40	100	0	0	0	0
indikator 6	22	55	17	42.5	1	2.5
indikator 7	39	97.5	1	2.5	0	0
indikator 8	38	95	2	5	0	0
indikator 9	13	32.5	21	52.5	6	15

Dari tabel terlihat ada 3 indikator yang mempunyai kategori sangat baik yaitu indikator nomor (3) membaca LKS atau materi ajar, nomor (4) melakukan kegiatan pada LKS dan indikator nomor (5). menulis yang relevan dengan KBM hal ini disebabkan karena indikator dimaksud merupakan kegiatan langsung per siswa untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS. Jika siswa tidak melakukan semua kegiatan dalam indikator tersebut secara langsung siswa tidak akan dapat

menjawab dan mengerjakan LKS yang diberikan.

Sedangkan indikator nomor (6) yaitu berdiskusi dengan guru menunjukkan kategori sangat baik 55 %, baik 42,5 % dan cukup 2,5 % ini menunjukkan bahwa ada 1 orang siswa yang tidak cukup mengerti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS sehingga mereka menanyakannya kepada guru. Hal ini menunjukkan peran guru yang hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan Proses



Belajar Mengajar dengan mengguakan LKS ini. Indikator nomor 9 yaitu percakapan yang tidak relevan, mengerjakan sesuatu yang tidak relevan, mengobrol dan melamun menunjukkan hasil kategori sebagai berikut sangat baik 32,5 %, baik 52,5 % dan cukup baik 15 %. Hal ini menunjukkan ada 6 siswa yang masih melakukan kegiatan mengobrol, melamun, ngantuk dan hal-hal lain yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan siswa tersebut menunggu jawaban dari teman yang masih mendiskusikan jawaban yang benar, ada juga yang masih menunggu teman-teman kelompok lain yang masih mendiskusikan jawaban yang benar.

**Hasil dan analisis data tes kemampuan siswa**

Pada setiap akhir pembelajaran matematika menggunakan metode penemuan terbimbing, dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa. Siswa diminta menyelesaikan soal-soal tes yang dibuat guru untuk mengukur kemampuan siswa yang terdiri dari dua soal dan menuntut 3 indikator. Data hasil tes kemampuan siswa dianalisis untuk menentukan rata-rata nilai akhir pada setiap pertemuan dan kemudian dikonversikan ke dalam data kualitatif untuk menentukan kategori tingkat kemampuan siswa. Adapun persentase tingkat kemampuan tersebut selama dilakukan 4 kali tes selama 4 kali pertemuan, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan siswa

Kategori	pertemuan I	pertemuan II	pertemuan III	pertemuan IV
	F1	F2	F3	F4
	%	%	%	%
Sangat baik	6	15	10	14
baik	13	7	23	24
Cukup baik	18	17	4	2
Kurang baik	3	1	3	-
Jumlah Siswa	40	40	40	40

Sumber : Hasil analisis peneliti, 2009

Dari tabel. diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama hanya 6 siswa yang memiliki kemampuan sangat baik. Namun sebanyak 13 siswa termasuk kedalam kategori memiliki kemampuan baik. Namun pada pertemuan ketiga dan keempat kemampuan siswa mengalami kenaikan pada setiap pertemuan. Terutama terlihat pada pertemuan keempat dimana kategori siswa sangat baik mencapai 14 siswa, 24 siswa dengan kategori baik. maka dapat dinyatakan bahwa ada 38 siswa yang memiliki kemampuan baik. Frekuensi

tersebut merupakan frekuensi yang paling tinggi dibandingkan pertemuan I dan II. Akan tetapi, pada pertemuan kedua dan ketiga jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang baik sudah sangat jauh berkurang. Bahkan jumlah siswa yang tergolong sangat baik dan baik mengalami peningkatan.

Dari keempat skor kemampuan siswa yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung skor rata-ratanya. Berikut ini adalah distribusi skor rata-rata kemampuan siswa selama 4 kali pertemuan.

Tabel. Distribusi skor rata-rata kemampuan siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
9,2 – 12,0	11	27,5	Sangat Baik
7,2 – 9,1	23	57,5	Baik
5,2 – 7,1	6	15	Cukup Baik
3,0 – 5,1	-	-	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	40	100	
<b>Rata-rata</b>	<b>8,28</b>		<b>Baik</b>

Sumber : Hasil analisis peneliti, 2009

Dari data diatas, secara keseluruhan rata-rata kemampuan siswa adalah **8,28** yang tergolong dalam kategori **baik**. Artinya 85% dalam kategori memiliki kemampuan baik, dan 15% siswa tergolong dalam kategori minimal cukup baik. Dimana siswa yang mendapat nilai

minimal 7,2 berjumlah 34 siswa, ini berarti di kelas uji coba memiliki **potensial efek** terhadap kemampuannya, setelah diberikan latihan-latihan soal dengan menggunakan LKS dengan metode penemuan terbimbing, dan instrumen penilaian yang dibuat.

Tabel. Jumlah siswa yang mengerjakan soal tes dilihat per indikator

Indikator	Deskripsi	P1	P2	P3	P4	rata-rata	dalam persen	Rata-rata Per indikator	Rata-rata Per indikator (%)
		P1	P2	P3	P4				
memfokuskan pertanyaan	a	31	36	37	35	34,75	86,87	28,17	70,4
	b	24	31	26	27	27	67,5		
	c	23	23	27	18	22,75	56,87		
menganalisis argumentasi	a	23	24	17	27	22,75	56,88	23,08	57,7
	b	23	18	24	22	21,75	54,38		
	c	26	22	21	30	24,75	61,87		
Bertanya/ menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	a	21	22	21	26	22,5	56,25	19,08	47,7
	b	11	26	16	24	19,25	48,12		
	c	7	19	17	19	15,5	38,75		

Sumber : Hasil analisis peneliti, 2009

Dari tabel. terlihat bahwa indikator memfokuskan pertanyaan menghasilkan persentase yang tinggi yaitu 70,4 %, menganalisis argumen menghasilkan 57,7% dan bertanya/ menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan menghasilkan persentase terendah yaitu 47,7% dikarenakan banyak siswa yang salah dalam perhitungan karena mereka tidak dapat mengalikan (tidak hapal perkalian), salah jumlah, yang mengakibatkan mereka salah dalam perhitungan akhir.

Sedangkan skor rata-rata kemampuan

siswa perindikator untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap indikator (tabel ada pada lampiran) didapat :

Hasil rekapitulasi ketiga indikator untuk empat kali pertemuan yaitu pada indikator (1) Memfokuskan pertanyaan memberikan hasil 3,10 dengan kategori **baik**, indikator (2) Menganalisis argumen memberikan hasil 2,44 dengan kategori **cukup baik** dan indikator (3) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan memberikan hasil 2,21 dengan kategori **cukup baik**.

## PEMBAHASAN

### Hasil *prototype* LKS untuk metode penemuan terbimbing

Setelah melalui proses pengembangan yang terdiri dari 3 tahap besar, tiga siklus untuk 3 *prototype* dan proses revisi berdasarkan saran validator dan siswa, diperoleh RPP, LKS dan Instrumen penilaian pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar yang dikembangkan dapat dikategorikan valid dan praktis. Valid tergambar dari hasil penilaian validator, dimana hampir semua validator menyatakan baik berdasarkan *content* ( sesuai kurikulum, dan materi bangun ruang sisi datar ), konstruk ( sesuai karakteristik/indikator kemampuan siswa ) dan bahasa ( sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, EYD ). Praktis tergambar dari hasil uji coba, dimana semua siswa dapat menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan baik.

### Efek *prototype* LKS untuk metode penemuan terbimbing aktivitas siswa

*Prototype* Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dikategorikan valid dan praktis, kemudian diujicobakan pada subjek penelitian, dalam hal ini siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 18 Palembang, yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Hasil observasi menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena pembelajaran dengan metode penemuan

terbimbing merupakan hal baru bagi siswa dan kebiasaan cara belajar siswa yang masih menunggu penyajian guru atau menunggu teman yang pintar selesai mengerjakan latihan-latihan soal matematika yang diberikan, ternyata dengan mereka berdiskusi (kerja kelompok) dan menggunakan LKS dengan metode penemuan terbimbing mereka lebih aktif dalam menerima materi yang diberikan. Ini terlihat dari hasil analisis observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi tersebut juga diperoleh bahwa *Prototype* Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki potensial efek terhadap pembelajaran untuk metode penemuan terbimbing. Siswa sudah terlihat aktif dalam kerja kelompok, bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan pada LKS, meskipun masih ada kelompok atau siswa lain yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

### Efek *prototype* Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar

Dari hasil analisis data tes kemampuan siswa untuk metode penemuan terbimbing dapat diketahui bahwa hanya 11 siswa ( 27,5 % ) yang termasuk dalam kategori memiliki kemampuan **sangat baik**, akan tetapi ada 23 siswa ( 57,5 % ) termasuk dalam kategori memiliki kemampuan **baik**. Ini berarti secara keseluruhan ada 34 dari 40 ( 85 % ) siswa yang telah **memiliki kemampuan baik**. Secara keseluruhan rata-rata

kemampuan siswa adalah **8,28** yang tergolong dalam kategori **baik**. Artinya 85% dalam kategori memiliki kemampuan baik, dan 15% siswa tergolong dalam kategori minimal cukup baik. Dimana siswa yang mendapat nilai minimal 7,2 berjumlah 34 siswa, ini berarti di kelas uji coba memiliki **potensial efek** terhadap kemampuannya, setelah diberikan latihan-latihan soal dengan menggunakan LKS dengan metode penemuan terbimbing, dan instrumen penilaian yang dibuat.

Pada pertemuan pertama hanya 6 siswa ( 15 % ) yang memiliki kemampuan sangat baik. Namun sebanyak 13 siswa ( 32,5 % ) termasuk kategori memiliki kemampuan baik dan 18 siswa ( 45 % ) dalam kategori memiliki kemampuan cukup. Pada pertemuan kedua hanya 15 siswa ( 37,5 % ) yang memiliki kemampuan sangat baik. Namun sebanyak 7 siswa ( 17,5 % ) termasuk kategori memiliki kemampuan baik dan 17 siswa ( 42,5 % ) dalam kategori memiliki kemampuan cukup. Jika dibandingkan pada pertemuan ketiga dan keempat. Pada pelaksanaan pertemuan pertama, tampak siswa masih bingung dan takut salah dalam mengungkapkan ide-idenya, sehingga beberapa siswa tidak berani mencoba menjawab pertanyaan yang menuntut penjelasan jawaban yang menyebabkan beberapa diskriptor tidak muncul pada diri siswa. Misalnya pada diskriptor mengidentifikasi kesimpulan dan mengidentifikasi alasan (menganalisis argumen) Ini merupakan beberapa penyebab nilai

kemampuan siswa pada pertemuan pertama masih rendah dibandingkan pada pertemuan berikutnya. Namun hasil tes menunjukkan bahwa *prototype* LKS yang dikembangkan memiliki potensial efek terhadap kemampuan siswa terlihat dari hasil tes pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat kemampuan siswa terus mengalami kenaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J.v.d. 1999. Principles and Methods of Development Research. Dalam J.v.d Akker (Ed). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Anonim. 2007. *LKS E Learning*. Tersedia pada (<http://romusha-belajar.blgspot.com/2007/12/lembar-kerja-siswa-lks-mtk.html>). diakses tanggal 10 Desember 2008.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006a. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djaali. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Fathurrohman,P dan Sobry,S.2007. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam. Bandung : Refika Aditama.
- Ganung Anggraeni, 2002. Penyusunan dan Pemanfaatan LKS dan LT dalam Pembelajaran Matematika. Disampaikan pada Pelatihan Penggunaan Alat Peraga Matematika bagi Guru-guru SLTP tanggal 27 Oktober s.d. 3 Nopember 2002
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hudoyo, H. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Hudoyo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* . Malang : Universitas Malang Press.
- Indrianto, Lis. 1998. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Pengajaran Matematika Sebagai Upaya peningkatan prestasi Belajar Matematika. Semarang: IKIP Semarang.
- Indriati, E. 2005. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Markaban, 2006. *Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing* di PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Marsigit. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Tersedia pada (<http://pbnmatmarsigit.blogspot.com/2008/12/pengembangan-model-pembelajaran.html>). diakses tanggal 10 Desember 2008.
- Mukhtar dan Yamin, Martins. 2007. 10 Kiat Sukses mengajar di Kelas. Jakarta : PT Nimas Utama.
- Nasoetion, N. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sadiman, Arif S, dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati. 2006. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lahat Melalui Metode Penemuan Terbimbing (Skripsi). Tidak diterbitkan.
- Ratumanan, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : University Press.
- Rusdi,andi. 2008. *Perangkat Pembelajaran*. Tersedia pada (<http://anrusmath.wordpress.com/2008/09/29/perangkat-pembelajaran.html>) diakses tanggal 12 Desember 2008.
- Ruseffendi, E.T. 1988. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung : Tarsito.

Soedjadi, R. 1996. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta:Dirjen Dikti

Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekoah*.Jakarta : Rineka Cipta.

Suyitno, Amin, dkk. 1997. *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPAUnnes.

Winkell, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.

Yusuf, Moriska. 2007. *Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Lilin*. Makalah PTK di sajikan pada Lomba Inovasi Guru Sumatera Selatan.

Zulkardi. 2001. CASCADA –IMEI. *Lingkungan Belajar RME di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Guru di Indonesia*.

Paper disampaikan diseminar nasional RME di UNESA, Surabaya.

-----, 2002. *Developing a Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian student teachers*. *Disertasi*. (<http://projects.edte.utwente.nl/cascade/imei/dissertation/disertasi.html>. diakses tanggal 15 Desember 2008).

*Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada **Dr. Yusuf Hartono** sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan tesis.*

